

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cedera terkait jatuh pada lansia diidentifikasi sebagai masalah kesehatan masyarakat yang memiliki konsekuensi besar dalam mempengaruhi kualitas hidup lansia . Salah satu penurunan derajat kesehatan lansia adalah resiko jatuh, dimana apabila lansia terjatuh dalam proses pemulihannya membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga kondisi tersebut dapat meningkatkan resiko infeksi dan perasaan cemas bila kejadian terjatuh terulang lagi. Hal Tersebut cenderung membuat lansia merasa ragu atau takut saat melakukan aktivitas tertentu (Bhasin et al., 2020). Pada Lansia, penurunan kemandirian menjadi indikator krusial tentang adanya hambatan seperti aktivitas kehidupan sehari-hari (*activity of daily living*) yang mencakup makan, keluar masuk toilet, mandi, berjalan serta mengenakan pakaian. Faktor yang menyugesti kemandirian lansia ialah usia, kesehatan, sosial, serta dukungan keluarga (Mulyadi & Utario, 2022; Kusumawaty et al.,2021). Maka dari itu, dengan adanya penurunan kemandirian tersebut peran keluarga sangat penting untuk mencegah lansia jatuh.

Menurut World Health Organization (WHO), lanjut usia mencakup orang yang berusia antara 60-74 tahun, 75-90 tahun, dan di atas 90 tahun. Proyeksi WHO menunjukkan bahwa jumlah populasi lansia di dunia akan mencapai 1,2 miliar pada tahun 2025 dan diperkirakan meningkat menjadi 80 juta lansia pada tahun 2050 (Astika & Lestari, 2023). Jumlah lansia

meningkat secara signifikan di hampir semua negara, termasuk Indonesia (Noviati et al., 2021). Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2020, populasi lansia di Indonesia meningkat dari 7,59% pada tahun 2010 menjadi 9,78% pada tahun 2020. Ini memiliki populasi 10,3 juta, yang sebagian besar berusia di atas 60 tahun. Lansia memerlukan dukungan dari keluarga dalam menghadapi perubahan-perubahan di masa tua, merasa bahagia dan merasa diperhatikan oleh keluarga sehingga dapat meningkatkan kualitas lansia (Kemenkes RI, 2019). Menurut data Susenas tahun 2021, sebanyak (34,71%) lansia tinggal bersama tiga generasi dalam rumah tangga, (29,66%) tinggal bersama keluarga inti, (22,78%) bersama pasangan, dan sekitar (9,99%) tinggal sendiri (BPS, 2021 dalam Ningsih, M.N, et al, 2023).

Badan Pusat Statistik (BPS) dalam merilis hasil Sensus Penduduk 2020 (SP2020) mencatat jumlah penduduk lanjut usia (60 tahun ke atas) di Jawa Tengah relatif tinggi, yakni sekitar 5,04 juta jiwa atau 13,81 persen dari total penduduk Jawa Tengah yang mencapai 36,52 juta jiwa (BPS Jawa Tengah, 2020). Di Wilayah Wonogiri sendiri, Jumlah lansia sebanyak 219.691 Jiwa. Terdiri dari laki-laki sejumlah 103.119 jiwa dan perempuan 116.077 jiwa (BPS Kab.Wonogiri, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kecamatan Bulukerto Wonogiri Jumlah Lansia yang ada di wilayah kecamatan Bulukerto pada tahun 2022 sejumlah 3306 jiwa yang terdiri dari 1662 jiwa laki-laki dan 11644 jiwa perempuan. Dari jumlah penduduk sejumlah 3306 jiwa tersebut, 292 jiwa terdiri dari lansia dengan risiko tinggi. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan terhadap 6

lansia yang berkunjung pada bulan Mei 2023 dalam Kegiatan Posyandu Lansia di Puskesmas Bulukerto Wonogiri menyatakan dari 4 Lansia yang merasa kurang mendapat perhatian dan dukungan dari keluarga, 1 diantaranya mengatakan pernah mengalami jatuh pada 6 bulan terakhir.

Keluarga menjadi salah satu bentuk hubungan manusia yang dapat menjadi pelindung bagi lansia.(Kusumawaty et al., 2023; Pepe et al., 2017). Ikatan kekeluargaan yang kuat sangat membantu lansia dalam aktivitas dasar seperti mandi, buang air besar, buang air kecil dan ganti baju, kebutuhan lansia belum terpenuhi (Kusumawati & Nurhidayah, 2022). Dengan kata lain, lansia membutuhkan bantuan dan dukungan dari keluarga untuk memenuhi kebutuhannya (Danguwole et al., 2017). Dukungan keluarga diartikan sebagai adanya, kemauan, kepedulian terhadap orang-orang yang dipercaya, dihargai dan disayangi, terutama kepada orang yang lebih tua itu sendiri (Subekti & Sintia, 2020).

Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri lansia dengan memberikan rasa kepemilikan, mengklarifikasi identitas, meningkatkan harga diri, serta mengurangi tingkat stres. Pada tahap tertentu, dukungan dari keluarga dapat membantu lansia berpikir secara rasional sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Akhmadi (2019) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki dampak langsung terhadap kesehatan dan kesejahteraan lansia. Dukungan keluarga merupakan dukungan paling utama bagi lansia untuk mempertahankan

kesehatan lansia dalam menghadapi perubahan fisiologis, psikologis, dan emosional yang dialami lansia (Saputra et al., 2020).

Lansia akan merasa lebih aman apabila hidup ditengah-tengah keluarga yang penuh dengan dukungan keluarga yang baik, sehingga dapat meminimalkan kondisi perubahan fungsi fisik lansia dan dapat membantu respon lansia ke arah yang lebih adaptif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan pemberian edukasi untuk menumbuhkan kesadaran keluarga akan pentingnya dukungan keluarga mengenai keselamatan lansia di rumah (Livana et al, 2018). Edukasi yang tepat diberikan kepada keluarga sebagai bentuk perawatan diri dan menerapkan pengelolaan lingkungan yang tepat untuk mencegah risiko jatuh pada lansia (Nurhasanah, A., & Nurdahlia, N. 2020.)

Sehubungan dengan berbagai permasalahan yang terjadi pada lansia, untuk mencapai kualitas hidup yang baik lansia membutuhkan dukungan penuh dari keluarga terutama dalam r kejadian jatuh. Berdasarkan kondisi tersebut, maka saya ingin meneliti lebih jauh tentang hubungan dukungan keluarga dengan resiko kejadian jatuh pada lansia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah ”Apakah Ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Lansia Jatuh di Puskesmas Bulukerto?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kejadian lansia jatuh di Puskesmas Bulukerto.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada lansia di Puskesmas Bulukerto.
2. Mengidentifikasi kejadian jatuh pada lansia di Puskesmas Bulukerto.
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kejadian jatuh di Puskesmas Bulukerto.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan memperluas wawasan dalam ilmu kesehatan khususnya keperawatan terkait dengan dukungan keluarga pada kejadian lansia jatuh.

5.1.1. Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan dukungan keluarga dengan kejadian lansia jatuh.
2. Menambah wawasan pada bidang keperawatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.
3. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan kepustakaan dalam ilmu keperawatan.
4. Dapat dijadikan sebagai pengembangan program kesehatan khususnya asuhan keperawatan pada lansia.

1.5. Keaslian Penelitian

Adapun keaslian pada penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian saat ini adalah:

1. Penelitian yang dipublikasikan oleh Nita Utami pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan dukungan sosial dengan risiko jatuh pada lansia di Desa Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta” menggunakan metode diskriptif korelasi, pendekatan *Cross Sectional*. Uji statistik menggunakan *Kendall Tau*, jumlah sampel 39 Lansia. Tehnik sampling *total sampling*. Hasil ada hubungan antara dukungan sosial dengan risiko jatuh pada lansia di Desa Krasakan, Lumbungrejo, Sleman, Jogjakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada Jenis penelitian *Deskriptif korelasi*, Rancangan Penelitian *Cross sectional*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel independent, penelitian sebelumnya dukungan sosial sedangkan variabel independen yang akan digunakan dukungan keluarga. Jumlah sampel penelitian sebelumnya 39 sedangkan penelitian ini adalah 97 sampel, uji analisis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya *Kendall Tau* sedangkan dalam penelitian ini *Uji Chy Square*
2. Penelitian yang dipublikasikan oleh Siti Nurul Rahayu Setyabudi pada tahun 2016 dengan judul “Hubunga Dukungan keluarga Dengan Resiko Lansia Jatuh Di Rumah Pada lansia Di Notoyudan RW 24 Pringgokusuman Yogyakarta Studi deskriptif korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah usia lanjut yang berusia 60

tahun lebih dengan sample 39 responden, dengan variabel bebas dukungan keluarga dan variabel terikat risiko jatuh. Pengambilan data dengan kuesioner dukungan keluarga dan instrumen risiko jatuh *Berg's Balance Scale*. Analisis uji Korelasi *Kendall Tau*. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat pada penelitian sebelumnya risiko jatuh dan pada penelitian ini kejadian jatuh, jumlah sampel penelitian sebelumnya 39 responden sedangkan penelitian ini 97 responden. Uji statistik penelitian sebelumnya *Kendall Tau* sedangkan penelitian ini *uji chy Square*.

3. Penelitian yang dipublikasikan oleh Dwi Prabowo Susanto Pada Tahun 2020 dengan judul : “ Hubungan Dukungan Sosial Dengan Risiko Jatuh pada lansia di Desa Ngadem Rembang Jawa Tengah” Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Tehnik sampling yaitu total sampling. Dengan Jumlah sampel sebanyak 50 lansia. Instrumen menggunakan kuesioner dukungan sosial dan kuesioner risiko jatuh *Morse Fall Scale*. Uji statistik yang digunakan yaitu *Kendall Tau*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas dukungan sosial sedangkan pada penelitian ini adalah dukungan keluarga, jumlah sampel peneliti sebelumnya 50 responden sedangkan pada penelitian ini 97 responden, uji statistik yang digunakan peneliti sebelumnya adalah *Kendall Tau* sedangkan pada penelitian ini *Uji Chy-Square*.